

## Pelatihan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Pojok Bahasa dan Literasi

Dede Amelia Agustin<sup>1</sup>, Solihah Bagus<sup>2</sup>, Usep Setiawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

ameliaage92@gmail.com<sup>1</sup>, ihatbagus5@gmail.com<sup>2</sup>, usepsetiawan83@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research is motivated by the fact that many children at the Reading and Language Literacy Corner are still unable to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the rules of tajwid, as well as their limited understanding of Qur'anic recitation principles. If correct Qur'anic reading is not introduced and practiced from an early age, children may encounter difficulties in understanding and applying the rules of tajwid in later stages. Based on this condition, tajwid learning activities were conducted using an engaging, enjoyable, and child-friendly method, namely the singing method. This method was implemented to create an interactive learning atmosphere and to help students remember and understand tajwid materials more effectively. The purpose of this research is to assist children at the Reading and Language Literacy Corner in understanding tajwid, which is often perceived as difficult, and to facilitate the delivery of learning materials so that they can be well received by the students. The results of the study indicate that the application of the singing method increases students' learning enthusiasm and reduces boredom in tajwid learning, thereby enabling children to better understand proper and correct Qur'anic recitation.*

**Keywords:** learning of tajwid, singing method Qur'an, reading early childhood, literacy corner

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya anak-anak di Pojok Literasi Baca dan Bahasa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta kurangnya pemahaman mereka terhadap hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Apabila kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar tidak dibiasakan sejak usia dini, maka pada tahap selanjutnya anak-anak akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid secara tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pembelajaran ilmu tajwid dilaksanakan dengan menggunakan metode yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak, yaitu metode bernyanyi. Metode ini diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif serta membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami materi tajwid dengan lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu anak-anak di Pojok Literasi Baca dan Bahasa dalam memahami ilmu tajwid yang selama ini dianggap sulit, serta mempermudah proses penyampaian materi oleh pendidik agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan antusiasme belajar anak-anak serta mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran ilmu tajwid, sehingga anak-anak lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

**Kata kunci:** pembelajaran tajwid, metode bernyanyi membaca Al-Qur'an, anak usia dini, pojok literasi

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup umat Islam di seluruh dunia. Di dalam kitab ini tersusun ayat-ayat indah, dimana dalamnya terdapat rangkaian huruf hijaiyah yang disertai harokat dan tanda bacanya. Untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa harus ditanamkan sejak dini, karena sangat penting sebagai pondasi awal generasi bangsa. Salah satunya yaitu dengan memperkenalkan kepada anak usia dini tentang kitab suci Al-Qur'an. (Masamah: 2019). Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting, khususnya untuk umat Islam. Karena dalam mempelajari Al-Qur'an juga terdapat beberapa keutamaan-keutamaan dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Keutamaan dan manfaat mempelajari Al-Qur'an antara, mendekatkan diri kepada Allah, Pedoman hidup, mendapatkan pahala dan keberkahan, rasa tenang dan kepuasan hati, dan bisa menjadi pembawa kebaikan. Sebagaimana dalam HR. Tirmidzi, yang artinya "Dari Usman bin Affan RA, Rasulullah SAW. Bersabda, Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." Mempelajari Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam Islam. Bukan hanya perbuatan ibadah, tetapi juga dapat memberikan rasa ketenangan, lebih memahami terhadap nilai-nilai agama, dan menjadi pedoman hidup agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an menggunakan huruf hijaiyah atau huruf arab. Memberikan pembelajaran huruf arab kepada anak usia dini bukanlah pembelajaran yang mudah. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak harus dengan menggunakan metode yang menarik perhatian. Taman kanak-kanak merupakan masa anak-anak dalam belajar masih dengan bermain sekaligus masa perkembangan otak, sehingga dalam pembelajaran harus menggunakan metode dan media yang menarik.

Ketika menginjak masa usia dini, perkembangan dan pertumbuhan siklus kehidupan terjadi. Dimana pada masa ini sel-sel otak akan merespon dan merekam apa saja yang terjadi. Pentingnya masa usia dini, maka harus diberikan Pendidikan sejak dini, baik itu tentang pendidikan dasar, penanaman nilai islam agar anak dapat berkembang dengan baik. Meskipun, pada anak usia dini cara belajar dengan bermain, karena hakikatnya pada anak usia dini hanya menghabiskan waktu dengan bermain. Hal ini karena bermain merupakan hal yang membuat anak merasa senang dan aktif.

Selain itu, keyakinan terhadap agama pada masa anak-anak merupakan landasan bagi kematangan beragama di masa dewasa (Jafri, 2021). Pendidikan agama pada anak tidak hanya diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan islam non formal di lingkungan Masyarakat (Setiawan et al., 2017). Terdapat tiga jenis lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pojok Bahasa dan Literasi merupakan salah satu bentuk pusat pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, khususnya dalam membaca, menulis, serta memahami bacaan yang bernilai edukatif dan religius. Pojok Bahasa dan Literasi sebagai sarana pendidikan Islam memberikan peluang besar dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan karakter yang mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti penanaman nilai moral, kedisiplinan, serta sikap religius. Di antara penyebab

kurangnya pemahaman tajwid ialah penggunaan metode pengajaran konvensional yang sering kali kurang menarik dan sulit diingat oleh siswa, terutama bagi mereka yang masih berusia kanak-kanak. Kenyataannya, metode yang tepat dapat memudahkan pemahaman siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan berdampak positif pada hasil belajar serta prestasi siswa (Mardiah Kalsum Nasution: (2017). Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan tajwid. Berangkat dari fenomena tersebut, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah mengajarkan tajwid dengan bernyanyi. Bernyanyi merupakan kegiatan menghasilkan suara secara teratur dan berirama, baik disertai musik maupun tidak, yang merupakan kebutuhan alami bagi individu terutama anak-anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka sehingga dapat meningkatkan minat serta memperkuat daya tarik dalam proses pembelajaran. Metode bernyanyi dipilih karena mayoritas siswa berada dalam usia kanak-kanak sehingga sangat sesuai dengan kehidupan mereka, sehingga dapat menarik perhatian dan dianggap menyenangkan. Metode ini menawarkan berbagai keuntungan, di antaranya merangsang perkembangan kognitif, meningkatkan aktivitas fisik, membangun kepercayaan diri, menciptakan momen kebahagiaan saat berkolaborasi, memperkuat hubungan antara anak dan pendidik, membantu anak dalam mengatur suara, mendukung memori, mengasah keterampilan motorik, meningkatkan kesadaran perseptual, memperluas kosakata dan bahasa, serta meningkatkan pemahaman budaya dan keterampilan sosial.

Ilmu tajwid secara Bahasa berasal dari kata 'Jawwada-yujawis-tajwidan' yang berarti membaguskan atau menjadikan bagus, maka dengan itu dapat diartikan sebagai: "Segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan" (Laily & Maesurah, 2021). Sedangkan secara istilah ilmu tajwid berarti ilmu yang memberikan pemahaman utuh tentang huruf, baik hak-hak dari huruf (haqqul huruf) maupun hukum hukum baru yang muncul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) yang meliputi sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan mad, dan lain sebagainya (Hasanudin & Santi Lisnawati, 2019). Ilmu Tajwid adalah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Al Qur'an yang tergolong sulit, khususnya bagi orang yang tidak fasih berbahasa arab (Waslah et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran mengenai tajwid bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang berakibat pada perubahan makna dan membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar (Prasmanita et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kerja KPM di Pojok Bahasa Dan Literasi yang mengimplementasikan kegiatan pembelajaran tajwid hukum nun mati dan tanwin dengan bernyanyi. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait tajwid hukum nun mati dan tanwin dengan cara yang lebih mudah diingat dan menyenangkan. Selain itu, Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid hukum nun mati dan tanwin dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bahasa Dan Literasi yang berlokasi di Kp Pasir RT 07 Rw 02 Desa Cikeris Kec.Bojong, Kab.Purwakarta. Masalah yang diteliti adalah banyak anak-anak di Pojok Bahasa dan literasi sudah mencapai jilid atas bahkan Al-Qur'an, namun sebagian besar dari mereka kurang memahami dan menerapkan tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pembelajaran tambahan tentang tajwid nun mati dan tanwin dengan bernyanyi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berfokus pada kejadian nyata di lapangan, dengan cara menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi. Dalam rancangan penelitian ini, penulis mendeskripsikan penerapan metode nyanyian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak didik Pojok Bahasa dan Literasi terhadap materi literasi religius, khususnya terkait dengan pemahaman tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini mencakup dua fokus utama, yaitu:

1. Penelitian mengenai kondisi kemampuan dan pemahaman anak didik Pojok Bahasa dan Literasi terhadap ilmu tajwid. Kondisi yang dimaksud meliputi tingkat kemampuan dan pemahaman anak didik, apakah telah tergolong baik atau masih belum optimal, serta faktor-faktor penyebab yang memengaruhi rendahnya hasil pembelajaran apabila ditemukan kendala di lapangan.

2. Penelitian mengenai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik Pojok Bahasa dan Literasi untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya melalui penggunaan metode nyanyian sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami.

Sasaran penelitian dalam pengabdian ini adalah 10 Orang Anak Pojok Bahasa dan Literasi yang setiap individu sudah berada pada tingkat Al-Qur'an dengan juz yang berbeda-beda. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dengan mengamati kejadian yang berlangsung di lapangan, yaitu dengan mengamati bagaimana anak didik Pojok Bahasa dan Literasi membaca Al-Qur'an pada setiap pertemuan guna memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik. Observasi dilakukan sebanyak empat kali, yaitu pada saat kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an pada hari pertama.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi melalui sesi tanya jawab dengan anak-anak mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pojok Bahasa dan Literasi, serta kendala atau keluhan yang mereka alami selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada pertemuan kelima dan pertemuan terakhir kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Secara kumulatif dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menunjukkan

peningkatan pengetahuan dasar mengenai tajwid dan pemahaman dalam membaca Al- Qur'an yang baik dan benar. Ilmu dasar mengenai tajwid ini lebih baik daripada mereka tidak dibekali sama sekali, nantinya pengetahuan dasar inilah yang akan menjadi bekal ketika mereka mulai mempelajari ilmu tajwid secara lebih khusus di kemudian hari.



Gambar 1 : Pertemuan Pertama

## **Pembahasan**

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim, begitu pula mengajarkannya (Syaifullah et al., n.d.). Membaca Al-Qur'an sebaiknya sesuai dengan hukum dalam ilmu tajwid, dibaca secara perlahan dengan baik dan benar, dengan begitu maka dapat membantu untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya (Laily & Maesurah, 2021). Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al Qur'an sejak dini kepada anak-anak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwanya, sesuai dengan nilai islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan (Dzikrulloh et al., 2022)

Pada Pertemuan awal-awal, peserta merasa kesulitan dalam penyebutan huruf demi huruf. Sebagian besar peserta pada awalnya tidak lancar membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata, atau bahkan sama sekali tidak memahami kaidah tajwid. Proses pembelajaran dimulai dengan membaca doa, lalu dilanjutkan dengan masing-masing anak mengaji secara bergantian satu persatu. Setelah semua selesai mengaji, maka dituliskanlah materi tajwid di papan tulis dan menunggu anak-anak selesai menulis materi yang sudah di tulis di papan tulis sebelumnya. Jika anak-anak sudah selesai menulis, dilanjutkan dengan bersama-sama menyanyikan lirik lagu tajwid. Sehubungan yang ikut belajar dominan masih SD, maka cara ini lumayan membakar semangat mereka dalam belajar ilmu tajwid dan dapat menarik perhatian peserta karena dianggap menyenangkan.

Setelah selesai, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai hukum tajwid tersebut dan dicontohkan terlebih dahulu, lalu anak-anak diminta mengulangi secara bersamaan kemudian selanjutnya secara satu persatu diminta maju ke depan untuk membaca contoh bacaan tajwid dan menyebutkan huruf-huruf tajwid yang sedang di pelajari. Terkadang bisa juga di selingi dengan permainan, sebagai hukuman anak yang kalah akan diminta untuk maju dan menjawab pertanyaan mengenai tajwid yang diberikan oleh Peneliti. Terakhir, pembelajaran di tutup dengan lantunan surah

dan doa.



Gambar 2: Kegiatan Belajar di Pojok Baca & Literasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah kegiatan mengaji usai pada pertemuan kelima dan pertemuan terakhir, mahasiswi melakukan wawancara perbincangan santai dengan 10 anak peserta penelitian. Pada pertemuan kelima, Peneliti menanyakan terkait apakah ada pembelajaran tajwid sebelumnya di MDTU ataupun di sekolah mereka masing-masing. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, masing-masing dari mereka mengatakan bahwa mereka ada yang sudah mendapat pembelajaran tajwid dan ada yang belum pernah mendapat pembelajaran tajwid dan pengajian terus dilakukan tanpa adanya koreksi mengenai tajwid dari bacaan mereka. Pada pertemuan terakhir, dilakukan kembali wawancara kepada 10 anak terkait pembelajaran tajwid dengan metode nyanyian, apakah pembelajaran tajwid menggunakan metode nyanyian sulit atau mudah.

Untuk pertanyaan pertama terkait pembelajaran tajwid menggunakan metode nyanyian, masing-masing dari peserta penelitian mengatakan bahwa pembelajaran seperti ini menyenangkan dan tidak terkesan membosankan, kemudian untuk pertanyaan kedua masing-masing peserta penelitian mengatakan bahwa pembelajaran tajwid dengan metode nyanyian mudah dipahami sehingga materi tajwid yang terkesan sulit menjadi lebih mudah diingat dan dipraktikkan ketika membaca Al-Qur'an walaupun mereka belum familiar dengan ilmu tajwid. Dalam mengukur keberhasilan yang baik dalam pembelajaran ilmu tajwid bisa dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah dilakukan proses kegiatan belajar mengajar (Syaifullah et al., n.d.). Hasil kegiatan penerapan metode nyanyian pada pembelajaran tajwid ini menjadikan anak-anak Pojok Bahasa dan literasi lebih antusias (Rianti et al., 2022; Ridwan & Awaluddin, 2019) untuk mengetahui ilmu tajwid yang dapat diketahui melalui observasi secara langsung dan evaluasi yang dilakukan dengan menanyakan secara langsung pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya sembari di selingi dengan permainan agar pembelajaran tidak terkesan membosankan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa STAI DR. Khez Muttaqien sebagai bagian dari tugas akhir Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademik mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana pengabdian kepada masyarakat dalam menyalurkan serta mengimplementasikan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak di Desa Cikeris melalui kegiatan pembelajaran di Pojok Bahasa dan Literasi. Kehadiran mahasiswa KPM diharapkan mampu

memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, khususnya dalam bidang baca tulis Al-Qur'an.

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang paling fundamental dan utama untuk diajarkan kepada setiap manusia, karena Al-Qur'an menjadi pedoman hidup umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah-kaidah bacaan yang benar sesuai dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an seharusnya ditanamkan sejak usia dini, baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, lingkungan sosial, maupun masyarakat secara luas. Melalui pendidikan Al-Qur'an yang baik, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pojok Bahasa dan Literasi menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Anak-anak yang sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam mengenal makharijul huruf, hukum bacaan, serta kelancaran membaca, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin dan terarah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak-anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, memahami hukum bacaan dasar, serta meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an di hadapan pendamping maupun teman-temannya.

Selain peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya minat dan antusiasme anak-anak dalam mempelajari ilmu tajwid. Metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa KPM, seperti pendekatan komunikatif, pembelajaran langsung, pengulangan bacaan, serta suasana belajar yang menyenangkan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Anak-anak menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pojok Bahasa dan Literasi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak-anak. Selama proses pembelajaran, anak-anak dilatih untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai waktu dan aturan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan melalui pembelajaran Al-Qur'an secara tidak langsung membentuk sikap religius, sopan santun, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga

mencakup aspek afektif dan psikomotorik anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa KPM STAI DR. Khez Muttaqien melalui program Pojok Bahasa dan Literasi memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Desa Cikeris. Program ini menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dzikrulloh, F., Haliza, N., Shaleha, C. N., & Budiman, B. (2022). Pendampingan Kepada Tpq Rumah Iqro Dengan Tema "Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15473>
- Hasanudin, M., & Santi Lisnawati. (2019). Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bogor. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1856810>
- Jafri, J. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10-33. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.33>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2).
- Mardiah Kalsum Nasution. (2017). "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1): 14.
- Prasmanita, D., Abdul Khamid., Rif'ah Munawaroh., & Ahmad Zamroni. (2020). View of Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/38/39>.
- Rianti, Hayani, S., Hidayati, I. N., Kurniati, R., & Mufidah, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i2.2963>
- Setiawan, D., Rusdi, A., & Putri, V. A. (2017). Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 170-184. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1650>
- Syaifullah, A., Farah Maulida Rahmah., Fathatus Salamah., & Triana Srisantyorini. (n.d.). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Quran untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10844/6132>
- Waslah, W., Chotimah, C., Hasanah, F., & A, M. A. M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal*

# **El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Vol 6 No 2 (2026) 360-368 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v6i2.11577

*Pengabdian Masyarakat, 1(1).*